

**KEBIJAKAN SULTAN HADIWIJAYA DALAM PENYEBARAN ISLAM
DI KESULTANAN PAJANG TAHUN 1568-1582 M**



**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1653/Un.02/DA/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam Penyebaran Islam di Kesultanan Pajang Tahun 1568-1582 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ADITYA WIRAJATI WIDYA PUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020042
Telah diujikan pada : Kamis, 01 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66cabcc657f5f



Penguji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66cad9e872b2b



Penguji II

Abdul Aziz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c9a2e60ad79



Yogyakarta, 01 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Valid ID: 66caf54d94fc5

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aditya Wirajati Widya Putra
NIM : 17101020042
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2024
Saya yang menyatakan,



Muhammad Aditya Wirajati Widya Putra
17101020042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr.

Lamp : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhammad Aditya Wirajati Widya Putra

NIM : 17101020042

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul : "Kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam Penyebaran Islam di Kesultanan Pajang
Tahun 1568-1582 M"

Dengan ini, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut, dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Dosen Pembimbing


Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum

NIP 19701008199803 2 001

ABSTRAK

KEBIJAKAN SULTAN HADIWIJAYA DALAM PENYEBARAN ISLAM DI KESULTANAN PAJANG TAHUN 1568-1582 M

Kesultanan Pajang merupakan penerus langsung dari Kesultanan Demak. Pengesahan atas hak sebagai penerus ini diperoleh melalui pendirinya, yaitu Jaka Tingkir yang merupakan keturunan raja Majapahit sekaligus sebagai menantu Sultan Trenggana. Setelah wafatnya Sultan Trenggana dan berhasil menyingkirkan Arya Penangsang, Jaka Tingkir kemudian memindahkan pusat pemerintahan Demak ke Kadipaten Pajang sekaligus menjadi raja pertamanya yang bergelar Sultan Hadiwijaya. Sultan Hadiwijaya dapat dikatakan mampu dalam memimpin dan memajukan Kesultanan Pajang dalam berbagai bidang, salah satunya adalah dalam menyebarluaskan ajaran Islam di wilayah Pajang, dimana keadaan masyarakatnya pada saat itu masih berpegang teguh dalam menganut ajaran Hindu-Budha Peninggalan Kerajaan Majapahit. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas dan menganalisis mengenai bentuk-bentuk kebijakan dan peran Sultan Hadiwijaya dalam menyebarluaskan Islam serta pengaruhnya bagi masyarakat di Kesultanan Pajang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka atau *Library Research*. Peneliti menggunakan pendekatan politik guna menganalisis permasalahan dan diperkuat dengan teori kebijakan politik seperti yang dikemukakan oleh Max Weber. Peneliti juga menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas empat tahapan, yaitu Heuristik (Pengumpulan Data), Verifikasi (Kritik Data), Interpretasi (Analisis dan Sintesis), dan Historiografi (Penulisan Sejarah).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam penyebaran Islam di Kesultanan Pajang adalah dengan menggunakan metode akulturasi seperti yang pernah digunakan oleh Syekh Siti Jenar dan Sunan Kalijaga. Sultan Hadiwijaya juga menggunakan metode pagelaran wayang untuk memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat Pajang. Selain itu, Sultan Hadiwijaya juga turut andil dalam pendirian masjid di Laweyan serta menetapkan agama Islam aliran *Wahdatul Wujud* atau *Manunggaling Kawula Gusti* sebagai aliran agama resmi di Kesultanan Pajang.

Kata Kunci: Kebijakan, Penyebaran Islam, Kesultanan Pajang, Sultan Hadiwijaya.

MOTTO

فإن مع العسر يسرا ○ إن مع العسر يسرا
فإذا فرغت فانصب ○ وإلى ربك فارجع

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain),
dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Q.S. Al-Insyirah ayat 5-8)



PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamater tercinta, Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kedua orang tua dan seluruh keluargaku, yang tak pernah berhenti

memberikan doa-doa serta dukungannya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah Swt, Tuhan Pencipta dan Pemelihara seluruh alam semesta yang senantiasa melimpahkan seluruh rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga proses penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang senantiasa dinantikan syafa'atnya kelak di *yaum al-akhir*.
Aamiin

Alhamdulillah, penulisan skripsi yang berjudul "**Kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam Penyebaran Islam di Kesultanan Pajang Tahun 1568-1582 M**" dapat terselesaikan dengan baik. Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tentunya sangatlah tidak mudah dan banyak melibatkan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril, materiil, maupun spiritual. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta segenap staff Tata Usaha yang telah memberikan kesempatan dalam menulis skripsi ini.

3. Bapak Riswinarno, SS., MM., selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, beserta Sekretaris Jurusan dan seluruh staff Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah menyetujui tema ini untuk dapat dituliskan dalam bentuk skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A, M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan keluasan wawasan serta keramahannya dalam membimbing penulis ketika berkonsultasi.
5. Ibu Zuhrotul Latifah, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh dengan ketelitian dan kesabaran dalam membimbing, mengoreksi, mengarahkan, serta meluangkan waktu ditengah kesibukannya supaya penulis dapat memperoleh hasil yang terbaik.
6. Bapak Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Penguji I dan Bapak Abdul Aziz, M.Hum., selaku Dosen Penguji II yang telah membimbing dan meluangkan waktunya dalam menguji skripsi serta memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat dalam penulisan skripsi.
7. Seluruh Dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu dalam proses belajar dan mengajar ketika perkuliahan.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Amin Widodo dan Ibu Musyarofah yang telah memberikan banyak dukungan, kasih sayang, serta perhatian kepada penulis baik secara moril, materiil, maupun spiritual.

9. Kakak penulis, Mas Muhammad Delly Regsiana Putra dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan, mengingatkan, dan memberikan dukungan serta solusi agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Edi (Alm) dan Ibu Sujilah, yang telah menyediakan tempat tinggal bagi penulis selama menimba ilmu di Yogyakarta.
11. Seluruh guru-guruku, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta ilmunya kepada penulis dari sejak kecil hingga sekarang.
12. Seluruh teman-teman Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2017, khususnya teman-teman dari kelas B yang senantiasa berjuang bersama-sama dari awal hingga akhir, serta tidak lupa teman-teman alumni MAPK MAN 1 Surakarta yang selalu mengingatkan, memberikan dukungan, serta motivasi kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah berjasa dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah disebutkan di atas, sekali lagi penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, dan semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan yang lebih baik. Aamiin. Namun demikian, di atas pundak penulislah skripsi ini dapat diselesaikan dan dipertanggungjawabkan. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang akan berguna dalam perbaikan bagi penulisan di masa yang akan datang. Penulis

berharap semoga penelitian ini dapat menjadi karya tulis yang berguna dan bermanfaat sebagai bahan bacaan dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam lingkup Sejarah Islam.

Yogyakarta, 10 Agustus 2024

Penulis,

Muhammad Aditya Wirajati Widya Putra
17101020042



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : GAMBARAN UMUM PEMERINTAHAN KESULTANAN PAJANG MENJELANG SULTAN HADIWIJAYA	20
A. Letak Geografis	20
B. Sejarah Berdirinya Kesultanan Pajang	23
C. Kondisi Politik, Sosial, Keagamaan Kesultanan Pajang	31
BAB III : KEBIJAKAN SULTAN HADIWIJAYA DALAM PENYEBARAN ISLAM DI KESULTANAN PAJANG	43
A. Sekilas Biografi Sultan Hadiwijaya	43
B. Pemerintahan Sultan Hadiwijaya	52
C. Kebijakan-Kebijakan Sultan Hadiwijaya	55
BAB IV : PENGARUH KEBIJAKAN SULTAN HADIWIJAYA DALAM PENYEBARAN ISLAM DI KESULTANAN PAJANG TAHUN 1546-1582 M.....	66
A. Bidang Politik	66

B.	Bidang Sosial Budaya	70
C.	Bidang Keagamaan.....	74
BAB V : PENUTUP	76	
A.	Kesimpulan.....	76
B.	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80	
LAMPIRAN.....	84	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam pertama kali memasuki Pulau Jawa diperkirakan telah jauh sebelum abad ke-13 M melalui kota-kota yang terdapat di wilayah pesisir utara. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditemukannya sebuah makam yang berada di Kabupaten Gresik, yaitu makam Fatimah Binti Maimun yang tertulis wafat pada tanggal 7 Rajab 475 H atau tahun 1082 M.¹ Makam tersebut kemudian dianggap sebagai peninggalan Islam tertua yang pernah ditemukan di Indonesia.²

Proses penyebaran dan perkembangan Islam di Pulau Jawa baru dimulai menjelang akhir abad ke-15 M, dimana kekuasaan Kerajaan Majapahit mulai kehilangan pengaruhnya di Nusantara. Fenomena ini kemudian mempercepat proses perkembangan ajaran Islam di pesisir utara Jawa Timur hingga mencapai ke wilayah Jawa Tengah. Proses tersebut secara bersamaan juga memunculkan beberapa Kerajaan baru yang bercorak Islam di Pulau Jawa. Kemunculan kerajaan-kerajaan tersebut menjadi salah satu faktor pendorong dalam proses pertumbuhan dan perkembangan Islam di Nusantara, serta memberi pengaruh yang besar terhadap sejarah perubahan sosial masyarakat Indonesia bahkan hingga saat ini. Adapun salah satu Kerajaan Islam yang muncul pada saat itu adalah Kesultanan Pajang.

¹Ridin Sofwan, dkk, *Islamisasi di Jawa: Walisongo, Penyebar Islam di Jawa, Menurut Penuturan Babad* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 229.

²Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo* (Depok: Pustaka Iman, 2017), hlm. 56.

Sejarah berdirinya Kesultanan Pajang memiliki keterkaitan dengan kesultanan yang sebelumnya, yaitu kesultanan Demak. Kesultanan Demak merupakan Kesultanan pertama di Pulau Jawa yang didirikan pada tahun 1478 M oleh Raden Patah.³ Dalam sejarahnya, kekuasaan Demak diperkirakan berlangsung selama 71 tahun dan telah dipimpin oleh beberapa sultan setelah Raden Patah. Raja-raja tersebut di antaranya adalah Pati Unus dan Sultan Trenggana, dimana Kesultanan Demak mencapai puncak kejayaannya pada masa kepemimpinan Sultan Trenggana.⁴ Pada saat itu, Demak menjadi salah satu Kerajaan Islam dengan kekuatan maritim terkuat sekaligus sebagai pusat perdagangan dan perkembangan kebudayaan Islam di Nusantara. Namun, masa kejayaan tersebut kemudian berakhir ketika Sultan Trenggana wafat pada tahun 1546 M. Peristiwa ini kemudian menyebabkan terjadinya perebutan kekuasaan di Kesultanan Demak, dimana pada akhirnya peristiwa ini dimenangkan oleh Adipati Pajang yang merupakan menantu dari Sultan Trenggana, yaitu Jaka Tingkir. Setelah berhasil mendapatkan kekuasaan di Kesultanan Demak, Jaka Tingkir kemudian memindahkan pusat pemerintahan Demak menuju ke daerah kekuasaannya yang berada di Kadipaten Pajang. Peristiwa pemindahan kekuasaan ini kemudian menandakan berakhirnya kekuasaan Demak dan beralih ke masa kekuasaan Kesultanan Pajang, dimana Jaka Tingkir kemudian dinobatkan sebagai raja pertamanya yang bergelar Sultan Hadiwijaya.⁵

³Sri Wintala Achmad, *Hitam Putih Kekuasaan Raja-Raja Jawa: Intrik, Konspirasi Perebutan Harta, Tahta dan Wanita* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2019), hlm. 189.

⁴*Ibid.*, hlm. 190.

⁵*Ibid.*, hlm. 341.

Sebagai sebuah Kesultanan yang baru berdiri, Sultan Hadiwijaya tentu tidak dapat langsung menjalankan roda pemerintahan di Kesultanan Pajang. Banyak hal yang harus dilakukan oleh Sultan Hadiwijaya, seperti membangun kembali sistem pemerintahan yang sesuai dengan karakteristik sosial masyarakat dan kondisi wilayah kekuasaan yang berada di pedalaman Pulau Jawa. Selain itu, sebagai kesultanan yang secara langsung melanjutkan kekuasaan Demak di Pulau Jawa, Sultan Hadiwijaya tentu memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyebarluaskan ajaran Islam kepada masyarakat di wilayah Kesultanan Pajang. Oleh sebab itu, maka diperlukan adanya kebijakan-kebijakan yang sesuai, supaya pemerintahan Sultan Hadiwijaya di Kesultanan Pajang dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuannya dalam menyejahterakan masyarakat serta menyebarluaskan ajaran Islam di Kesultanan Pajang.

Beberapa kebijakan yang diterapkan oleh Sultan Hadiwijaya selama memimpin di Kesultanan Pajang antara lain adalah mengubah sistem pemerintahan maritim menjadi agraris, memperluas wilayah kekuasaan Pajang, mendirikan Masjid Laweyan, dan yang terpenting adalah menyebarluaskan ajaran Islam yang ramah bagi kebudayaan lokal sesuai dengan ajaran Sunan Kalijaga dan Syekh Siti Jenar. Sebagai salah satu murid dari Sunan Kalijaga, Sultan Hadiwijaya juga menggunakan metode pagelaran wayang untuk menyebarluaskan ajaran Islam di Kesultanan Pajang. Selain itu, sebagai salah satu pengikut dari Syekh Siti Jenar, Sultan Hadiwijaya juga memberikan kesempatan bagi aliran Islam *Wahdatul Wujud* atau *Manunggaling Kawula Gusti* untuk masuk dan berkembang di wilayah kekuasaannya, bahkan Sultan Hadiwijaya juga menetapkan aliran tersebut sebagai

ajaran resmi yang dianut oleh Kesultanan Pajang. Sehingga, hal ini menyebabkan corak agama Islam yang berkembang di Kesultanan Pajang memiliki perbedaan dengan yang ada di Kesultanan Demak, dimana hal ini juga turut memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan ajaran Islam di Jawa untuk masa mendatang.

Kesultanan Pajang merupakan kerajaan bercorak Islam pertama di Pulau Jawa yang pusat pemerintahannya berada di pedalaman, atau lebih tepatnya terletak di perbatasan Kelurahan Pajang dan Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.⁶ Keberadaan Kesultanan Pajang pada saat itu menjadi simbol transisi antara kekuasaan Kesultanan Demak menuju ke kekuasaan Kesultanan Mataram. Peran Kesultanan Pajang ini juga menjadi jembatan sekaligus fondasi awal dalam proses perkembangan kebudayaan Jawa-Islam yang berlangsung hingga abad ke-19 M. Selain itu, Kesultanan Pajang juga memiliki andil yang cukup besar dalam menyebarkan ajaran Islam ke wilayah pedalaman Jawa, dimana proses ini menggunakan pendekatan sesuai dengan ajaran Syekh Siti Jenar dan Sunan Kalijaga yang tidak secara langsung melarang dan menghilangkan kebudayaan Jawa yang sudah lama berkembang, melainkan memadukannya dengan memasukkan nilai-nilai Islam kedalam kebudayaan Jawa, dimana hal ini tentu sejalan dengan prinsip dan hakikat ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*.⁷

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang terjadi di Kesultanan Pajang sangatlah menarik dan penting untuk dikaji lebih dalam. Melihat letak Kesultanan

⁶Sastradiwirya, *Babad Majapahit dan Para Wali Jilid 3* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1989), hlm. 35.

⁷Vira Ananda Putri dan Ashif Az Zafi, “Membongkar Hukum Akulturasi Budaya Sunan Kalijaga”, *Tsaqofah & Tarikh*, Vol. 6, No. 2 (Juli-Desember, 2021), hlm. 10.

Pajang yang berada di pedalaman, kultur masyarakatnya yang cukup sulit dalam menerima ajaran dan kebudayaan baru, khususnya ajaran Islam, serta Sultan Hadiwijaya yang begitu berambisi dalam menguasai kembali wilayah bekas Kekuasaan Demak untuk melanjutkan legitimasinya dalam menyebarluaskan Islam. Oleh sebab itu, dapat dipastikan hal-hal tersebut sangat berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Sultan Hadiwijaya dalam memimpin Kesultanan Pajang beserta masyarakatnya. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud membahas mengenai kebijakan-kebijakan Sultan Hadiwijaya yang saat itu menjabat sebagai pemimpin tertinggi di Kesultanan Pajang dalam usahanya menyebarluaskan ajaran Islam serta pengaruhnya atas penerapan kebijakan-kebijakan tersebut terhadap masyarakat di Kesultanan Pajang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus dalam mengkaji kebijakan-kebijakan Sultan Hadiwijaya selama memimpin di Kesultanan Pajang, khususnya dalam menyebarluaskan ajaran Islam kepada masyarakatnya. Secara temporal, penelitian ini akan dibatasi dari tahun 1568 M hingga tahun 1582 M. Tujuannya supaya pembahasan tetap fokus dan tidak meluas ke segala arah. Penulis memilih tahun 1568 M sebagai batas awal pembahasan dikarenakan pada tahun tersebut Sultan Hadiwijaya dan kesultanan Pajang secara resmi diakui kekuasaannya oleh para pemimpin daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Adapun tahun 1582 M dipilih sebagai batas akhir penelitian dikarenakan Sultan Hadiwijaya pada tahun tersebut wafat akibat jatuh sakit setelah bertempur dengan Mataram yang dipimpin oleh

Danang Sutawijaya atau Senapati Ing Ngalaga. Secara spasial, penelitian ini berfokus dalam lingkup wilayah Kesultanan Pajang pada masa kepemimpinan Sultan Hadiwijaya yang mencakup sebagian besar daerah pedalaman Pulau Jawa dan pesisir utara Jawa seperti Kediri, Madiun, Bagelen (Purworejo), Kedu, dan Mataram. Adapun daerah yang dikuasai di pesisir utara Jawa seperti Surabaya, Lasem, Sedayu, Tuban, Jepara, Demak, Pati, Tegal, dan Pemalang.⁸

Dalam menjabarkan kajian tentang kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam mengembangkan Islam di Kesultanan Pajang, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan Pajang menjelang menjadi kesultanan?
2. Bagaimana kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam mengembangkan Islam di Kesultanan Pajang tahun 1568-1582 M?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan Sultan Hadiwijaya terhadap perkembangan Islam di Kesultanan Pajang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan lebih rinci mengenai kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam menyebarkan Islam di Kesultanan Pajang selama masa pemerintahannya yaitu sejak peristiwa dipindahkannya pusat kekuasaan Demak ke Pajang hingga wafatnya. Oleh sebab itu, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸Bambang Purwanto, “Memperebutkan Wahyu Majapahit dan Demak: Membaca Ulang Jejak Kesultanan Pajang dalam Historiografi Indonesia”, *Patra Widya*, Vol. 18, No. 3 (Desember, 2017), hlm. 253-254.

1. Menjelaskan tentang keadaan di wilayah Pajang sebelum Jaka Tingkir memindahkan pusat kekuasaan Demak dan menjadikannya sebagai Kesultanan.
2. Menjelaskan tentang kebijakan-kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam mengembangkan Islam selama menjabat sebagai raja di Kesultanan Pajang.
3. Menjelaskan pengaruh yang ditimbulkan atas diterapkannya kebijakan-kebijakan di Kesultanan Pajang oleh Sultan Hadiwijaya kepada masyarakat.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah khazanah keilmuan Islam mengenai pemimpin-pemimpin Kesultanan Islam di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.
2. Sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan mengenai kebijakan-kebijakan dari salah satu pemimpin atau raja pada masa Kesultanan Pajang.
3. Memberikan gambaran-gambaran umum mengenai Jaka Tingkir atau Sultan Hadiwijaya serta kebijakan-kebijakan yang diterapkannya selama memimpin Kesultanan Pajang.
4. Sebagai referensi atau sumber bacaan bagi penelitian yang selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan uraian yang memuat tinjauan tentang beberapa karya tulis yang sejenis dan telah terlebih dahulu diterbitkan. Tujuannya adalah supaya pembahasan dalam penelitian ini dapat lebih relevan. Pembahasan mengenai Kesultanan Pajang dan Sultan Hadiwijaya telah banyak dikaji dan diteliti untuk kemudian digunakan oleh penulis sebagai referensi dan bahan bacaan. Oleh

sebab itu penulis akan menyajikan sesuatu yang berbeda pada pembahasan mengenai Kesultanan Pajang dan Sultan Hadiwijaya, yaitu tentang kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam mengembangkan Islam di Kesultanan Pajang. Dalam penulisan penelitian kali ini, penulis menggunakan beberapa karya skripsi yang memiliki pembahasan dan tema yang sama untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Beberapa karya skripsi tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, buku yang berjudul *Sejarah Indonesia Periode Islam* karya Ricu Sidiq, Najuah, dan Pristi Suhendro Lukitoyo. Buku tersebut diterbitkan oleh Yayasan Kita Menulis di Medan pada tahun 2020. Secara garis besar, buku tersebut secara umum membahas mengenai Kesultanan-Kesultanan bercorak Islam yang berada di Indonesia, tidak terkecuali Kesultanan Pajang. Perbedaan buku tersebut dengan topik penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya, yaitu pada kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam mengembangkan Islam di Kesultanan Pajang. Adapun dalam buku ini hanya membahas mengenai sejarah Kesultanan Pajang secara umum dan relatif singkat. Selain itu, dalam buku ini juga hanya menyinggung salah satu dari kebijakan-kebijakan yang pernah dilakukan oleh Sultan Hadiwijaya, yaitu dalam usahanya memperluas wilayah kekuasaan Pajang, khususnya di wilayah Jawa Timur.

Kedua, skripsi yang berjudul “Peralihan Kesultanan Pajang ke Mataram: Konfrontasi antara Sultan Hadiwijaya dengan Senapati Ing Ngalaga (1549-1586 M)” yang ditulis oleh Sabih Fahmi, diterbitkan oleh Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019. Skripsi tersebut membahas mengenai genealogi

dari Sultan Hadiwijaya dan Senapati Ing Ngalaga sampai terjadinya proses keruntuhan Kesultanan Pajang dan bergantinya masa kekuasaan Pajang menuju ke Mataram. Persamaan karya skripsi tersebut dengan dengan penelitian ini adalah terletak pada pembahasannya mengenai genealogi atau asal-usul dari Sultan Hadiwijaya. Adapun perbedaannya, skripsi tersebut tidak fokus membahas mengenai kebijakan-kebijakan Sultan Hadiwijaya, terutama dalam hal mengembangkan Islam di Pajang.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Peran Jaka Tingkir dalam merintis Kesultanan Pajang 1546-1586 M” yang ditulis oleh Dede Maulana, diterbitkan oleh Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2015. Skripsi tersebut membahas mengenai perjuangan Jaka Tingkir dalam merintis Kadipaten Pajang dan menjadikannya sebagai sebuah Kesultanan. Persamaan karya skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasannya mengenai peran Jaka Tingkir dalam merintis atau mendirikan Kesultanan Pajang. Adapun perbedaannya, skripsi tersebut tidak fokus membahas mengenai peran Jaka Tingkir dalam mengembangkan Islam di Kesultanan Pajang.

Keempat, skripsi yang berjudul :Kebijakan Ekonomi dan Kebudayaan Sultan Hadiwijaya di Kesultanan Pajang (1546-1582 M)” yang ditulis oleh Ummu Muthi’ah, diterbitkan oleh Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019. Skripsi tersebut membahas mengenai kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam bidang ekonomi dan kebudayaan, khususnya pada bidang seni kebudayaan

wayang kulit. Persamaan karya skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasannya mengenai bidang kebudayaan, khususnya bidang seni kebudayaan wayang kulit. Adapun perbedaannya, skripsi tersebut tidak membahas bidang kebudayaan yang lain selain wayang kulit.

Kelima, skripsi yang berjudul “Peran Jaka Tingkir dalam Peralihan Kesultanan Demak ke Pajang (1546-1582 M)” yang ditulis oleh Muhammad Ikmal Rosidin, diterbitkan oleh Jurusan Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2022. Skripsi tersebut membahas mengenai peran Jaka Tingkir dalam memindahkan pusat kekuasaan Demak ke Pajang, dimana peristiwa tersebut adalah proses peralihan dari Kesultanan Demak ke Kesultanan Pajang. Persamaan karya skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasannya mengenai peristiwa peralihan dan pemindahan kekuasaan Demak ke Pajang. Adapun perbedaannya, skripsi tersebut tidak membahas mengenai peran Jaka Tingkir atau Sultan Hadiwijaya dalam mengembangkan Islam di Kesultanan Pajang.

Dari beberapa buku dan karya tulis yang telah disebutkan di atas, peneliti dapat menjadikannya sebagai rujukan atau acuan dalam penulisan. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi sekaligus sebagai pembeda dari karya-karya yang sebelumnya, karena dalam penelitian ini berfokus pada kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam mengembangkan Islam di Kesultanan Pajang.

E. Landasan Teori

Penelitian mengenai kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam penyebaran Islam di Kesultanan Pajang tahun 1568-1582 M merupakan penelitian sejarah sosiopolitik. Pendekatan sosiologi-politik digunakan sebagai landasan ilmiah yang memfokuskan pada analisis interaksi sosial antara masyarakat dengan politik. Sosiologi politik mengkaji bagaimana dinamika sosial sangat mempengaruhi terhadap kebijakan politik dan juga sebaliknya, dimana hal ini juga turut menyoroti hubungan yang saling mempengaruhi antara kedua domain tersebut.⁹ Selain itu, sosiologi politik juga diartikan sebagai pendekatan sosiologis yang diterapkan pada fenomena politik. Pendekatan ini mencakup beberapa konsep, variabel, teori, dan metodologi yang digunakan dalam sosiologi untuk memahami realitas sosial. Hal ini meliputi kerumitan terhadap aktivitas yang terkait dengan proses dan sistem politik, seperti kekuasaan, kewenangan, kehidupan publik, pemerintahan, Negara, konflik, resolusi konflik, kebijakan, pengambilan keputusan, serta distribusi atau alokasi sumber daya.¹⁰ Dalam konteks penelitian ini, pendekatan sosiologi politik digunakan untuk menganalisis bagaimana kekuasaan dan kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam mempengaruhi masyarakat di Kesultanan Pajang. Pendekatan ini memberikan kerangka teoritis yang kokoh untuk memahami kompleksitas interaksi antara kekuasaan, kebijakan, dan masyarakat.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kebijakan. Menurut James E Anderson, kebijakan merupakan serangkaian tindakan yang

⁹Sinta Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Kencana Prenada, 2010), hlm. 12.

¹⁰Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta:Kencana, 2013), hlm. 12-18.

memiliki tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh individu ataupun kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu. Selain itu, Kebijakan merupakan suatu kewenangan atau kegiatan pemerintah dalam mengatur dan menjalankan tugas serta fungsinya yang berhubungan dengan masyarakat.¹¹ Teori ini digunakan oleh penulis untuk menganalisis kebijakan-kebijakan Sultan Hadiwijaya selama menjabat sebagai pemimpin di Kesultanan Pajang, terutama dalam menyebarkan ajaran Islam.

F. Metode Penelitian

Penelitian mengenai kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam mengembangkan Islam di Kesultanan Pajang tahun 1568-1582 M ini merupakan jenis penelitian pustaka atau *Library Research*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, karena penulis bermaksud untuk mengkaji atau meneliti tentang sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau dengan melalui proses pengujian dan analisis kritis berdasarkan sumber dan data yang telah diperoleh. Seperti yang pernah dikemukakan oleh Gilbert J. Garaghan, dimana metode penelitian sejarah merupakan suatu rangkaian sistem atau prinsip yang secara efektif membantu dalam proses pengupulan data dan sumber sejarah serta kritis dalam menilai data dan sumber sejarah kemudian mengajukan sintesa hasil dari penelitian dalam bentuk tulisan.¹² Terdapat empat tahapan dalam metode

¹¹Dian Suluh Kusuma Dewi, *Kebijakan Publik: Proses, Implementasi, dan Evaluasi* (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2022), hlm. 1.

¹²Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 103.

penelitian sejarah, yaitu heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik data), interpretasi (analisis dan sintesis), dan historiografi (penulisan sejarah).

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Yunani yaitu *Heurishein*, yang mempunyai arti memperoleh atau mendapatkan. Heuristik merupakan suatu keahlian atau keterampilan dalam menemukan, menangani, memperinci literatur, dan mengklarifikasi serta merawat catatan-catatan.¹³ Metode ini merupakan sebuah tahapan atau langkah dalam mencari lalu mengumpulkan sumber dan data sejarah yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian, baik itu sumber primer maupun sumber sekunder.

Sumber primer dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul *Serat Babad Tanah Jawi*, *Babad Jaka Tingkir* atau *Babad Pajang*, dan *Buku Babad Tanah Jawi*. Adapun sebagai penunjang dalam penelitian, penulis juga menggunakan sumber sekunder yang berupa beberapa literatur yang tentunya memiliki kaitan dengan penelitian mengenai kebijakan Sultan Hadiwijaya, khususnya dalam mengembangkan Islam di Kesultanan Pajang. Sumber-sumber tersebut yaitu berupa buku-buku, skripsi, dan artikel jurnal yang telah tercetak. Sumber-sumber tersebut penulis peroleh melalui perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, dan perpustakaan yang lainnya yang dapat dikunjungi. Peneliti juga memperoleh dan mengumpulkan data dengan menggunakan platform digital seperti internet, *e-book*,

¹³*Ibid.*, hlm. 104.

dan masih banyak lagi selama sumber tersebut dapat dipercaya dan berkaitan dengan penelitian.

2. Verifikasi (Kritik Data)

Verifikasi atau kritik terhadap data dan sumber sejarah dilakukan setelah tahap yang sebelumnya, yaitu heuristik atau pengumpulan data dan sumber sejarah. Tujuannya adalah untuk memperoleh keabsahan data dan sumber sejarah. Hal yang perlu dilakukan untuk memperolehnya adalah dengan melakukan pengujian keaslian data dan sumber sejarah (otentisitas) melalui kritik ekstern. Adapun untuk memperoleh kesahihan sumber (kredibilitas), perlu dilakukan pengujian melalui kritik intern.¹⁴

Teknik dalam kritik ekstern adalah dengan melakukan penelitian menyeluruh terhadap fisik atau tampilan luar dari sumber yang telah didapatkan guna mengetahui otentisitasnya, yaitu dengan meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, serta hurufnya. Selain pada sumber tertulis, kita juga harus bisa membuktikan keaslian pada sumber yang lain seperti pada artefak, sumber lisan, dan sumber kuantitatif.¹⁵

Dalam proses ini, peneliti melakukan kritik terhadap bentuk fisik dari beberapa buku, salah satunya adalah Serat Babad Tanah Jawi yang masih menggunakan model *gancaran* atau prosa bahasa Jawa yang terbit pada tahun 1874 dan masih dicetak dengan mesin ketik zaman dahulu. Naskah ini menceritakan mulai dari Nabi Adam hingga tahun 1647, termasuk di dalamnya membahas tentang

¹⁴*Ibid.*, hlm. 108.

¹⁵Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 77.

Kesultanan Pajang hingga Mataram dan Kartasura. Berdasarkan hasil verifikasi tersebut, penulis menyatakan bahwa sumber-sumber tersebut adalah asli.

Setelah melakukan kritik ekstern dan berhasil mengetahui bahwa sumber yang telah didapatkan itu asli atau otentik, maka hal yang perlu dilakukan selanjutnya adalah membuktikan kesahihan atau kredibilitasnya, yaitu dengan melakukan kritik intern. Adapun teknik dalam kritik intern adalah dengan melakukan penelitian terhadap kebenaran isi dari sumber tersebut sampai tidak ditemukan adanya kontradiksi dalam dokumen atau sumber sejarah tersebut dengan sumber dan data sejarah yang lain.

Dalam proses ini, peneliti melakukan pemilihan sumber dengan menyeleksi data atau sumber sejarah mana yang memiliki informasi lebih dominan dan berkaitan dengan topik penelitian, yaitu penelitian tentang kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam mengembangkan Islam di Pajang. Peneliti melakukan seleksi data dan sumber sejarah dari internet, namun tidak semuanya digunakan melainkan dipilih dan dipilah terlebih dahulu berdasarkan pada data dan sumber yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

3. Interpretasi (Penafsiran Data)

Interpretasi atau penafsiran merupakan suatu tahap untuk mengelompokkan, menelaah, dan melakukan sistematisasi terhadapsatu sumber atau data sejarah supaya mendapatkan kualitas yang ilmiah, sosial, dan akademis sehingga mencapai tujuan.¹⁶ Dalam menafsirkan data, penulis mencoba untuk membandingkan data-

¹⁶*Ibid.*, hlm. 114.

data yang telah dikumpulkan dengan melakukan dugaan-dugaan terkait pada permasalahan yang ada.

Peneliti juga menguraikan beberapa kemungkinan dengan cara melihat kepada latar belakang Jaka Tingkir atau Sultan Hadiwijaya sehingga dapat mengeluarkan kebijakan yang berpengaruh terhadap kepemimpinannya di Kesultanan Pajang. Kekuasaan penuh yang dimilikinya memungkinkannya untuk mengembangkan dan membentangkan pengaruh serta kekuasaannya, dan salah satu kebijakannya adalah menaklukkan kembali wilayah bekas kekuasaan Demak di Jawa Timur yang bertujuan untuk mempertahankan dan memperkuat kekuasaan dan pengaruhnya.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan tahap akhir dalam proses penelitian sejarah. Didalamnya berisi tentang pemaparan atau laporan hasil dari penelitian yang menggambarkan tentang peristiwa masa lampau.¹⁷ Tahap ini adalah proses penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil dari penelitian sejarah yang telah dilakukan. Terdapat syarat-syarat umum yang perlu diperhatikan dalam tahap ini, yaitu kemampuan dalam mempergunakan bahasa yang baik dan benar serta mudah dipahami, terpenuhinya kesatuan sejarah, dapat menjelaskan apa yang telah ditulis dan kemudian menguatkannya dengan bukti-bukti yang sudah ada, dan yang terakhir adalah memaparkan secara argumentatif. Selain itu, alur pemaparan datanya juga harus disajikan secara kronologis.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 117.

Pada tahap ini, peneliti mengawali pembahasan dengan yang bersifat umum terlebih dahulu, kemudian pembahasan dikerucutkan kearah yang bersifat lebih khusus menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami serta tetap memperhatikan kaidah-kaidah penulisan berdasarkan pedoman Bahasa Indonesia. Penulis juga menguraikan setiap urutan peristiwa secara kronologis dan sistematis sesuai dengan prinsip sejarah yang memanjang dalam waktu berdasarkan dari sumber-sumber yang telah teruji keabsahannya.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini penulis memaparkan hasil penelitian secara sistematis terhadap bagian-bagian yang dibahas. Hasil dari suatu penelitian baiknya dituangkan dalam bentuk pembahasan yang disusun dan dituliskan dalam beberapa bab dan sub bab, yaitu dengan memulai penulisan dari bab *pertama* sampai bab *kelima* yang disusun secara runtut dan saling berkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya agar mendapatkan hasil yang sistematis.

Penulisan akan dimulai dengan bab *pertama* yang merupakan pendahuluan yang berisi tentang rancangan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang secara konkrit menggambarkan dari keseluruhan isi dalam penulisan skripsi. Dalam bab ini juga dapat terlihat ketertarikan peneliti dalam mengkaji tentang kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam mengembangkan Islam di Kesultanan Pajang. Bab ini

dimaksudkan sebagai landasan atau pedoman bagi penulis dalam pembahasan pada bab-bab yang selanjutnya.

Bab *kedua*, ini berisi uraian tentang asal-usul dan keadaan Pajang sebelum Jaka Tingkir memindahkan pusat pemerintahan Kesultanan Demak ke Kadipaten Pajang atau sebelum berdiri sebagai sebuah Kesultanan. Dalam bab ini peneliti bermaksud memberikan gambaran mengenai asal-usul dan keadaan umum di wilayah Kadipaten Pajang seperti kondisi geografis, politik, sosial-budaya, serta keagamaan masyarakatnya, dimana hal-hal tersebut kemudian akan mempengaruhi Sultan Hadiwijaya dalam memimpin dan menerapkan berbagai kebijakannya di Kesultanan Pajang yang akan dibahas dengan lebih dalam pada bab berikutnya.

Setelah membahas mengenai asal-usul dan keadaan Pajang sebelum berdiri sebagai sebuah Kesultanan. Maka pada bab *ketiga*, peneliti akan membahas tentang sekilas biografi dari Sultan Hadiwijaya, pemerintahan Sultan Hadiwijaya serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Sultan Hadiwijaya, khususnya dalam mengembangkan Islam di Kesultanan Pajang selama periode pemerintahannya setelah memindahkan kekuasaan Demak ke Kadipaten Pajang dan mendirikannya sebagai Kesultanan pada tahun 1546 M hingga wafatnya pada tahun 1582 M. Setelah mengetahui mengenai kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Sultan Hadiwijaya di Kesultanan Pajang, maka akan dapat diketahui pengaruhnya dalam pembahasan pada bab yang berikutnya.

Bab *keempat*, merupakan bab yang membahas hasil analisis mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari beberapa kebijakan yang diterapkan oleh Sultan Hadiwijaya sebagai seorang pemimpin di Kesultanan Pajang, sebagaimana yang

telah diuraikan pada bab yang sebelumnya mengenai beberapa kebijakan yang diterapkan oleh Sultan Hadiwijaya dalam mengembangkan Islam di Kesultanan Pajang. Dalam bab ini peneliti akan menguraikan pengaruh yang ditimbulkan atas penerapan kebijakan-kebijakan tersebut terhadap Kesultanan Pajang serta masyarakat di dalamnya. Bab ini juga merupakan lanjutan pembahasan dari bab *ketiga* yang kemudian akan disimpulkan pada bab *kelima*.

Bab *kelima*, merupakan bab terakhir atau penutup dalam suatu proses penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atau pernyataan singkat yang didasarkan atas analisis dari rumusan masalah. Adapun saran merupakan ide-ide akademis yang diharapkan oleh peneliti supaya berguna dan bermanfaat bagi penelitian yang selanjutnya, khususnya pada penelitian atau kajian dengan tema yang serupa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di akhir skripsi ini, berdasarkan dari rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian yang telah diuraikan di setiap bab skripsi ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Latar belakang dan sejarah berdirinya Kesultanan Pajang tidak dapat dilepaskan dari Kesultanan-Kesultanan yang sebelumnya, yaitu Kerajaan Majapahit dan Kesultanan Demak. Hal itu karena sebelum peristiwa pemindahan kekuasaan dari Kesultanan Demak ke Pajang yang dilakukan oleh Sultan Hadiwijaya, wilayah Pajang merupakan bawahan dari kedua Kesultanan tersebut yang berstatus sebagai wilayah Kadipaten. Selain itu, Sultan Hadiwijaya yang merupakan pendiri sekaligus raja pertama yang memimpin Kesultanan Pajang sejak tahun 1546 M hingga tahun 1582 M merupakan keturunan dari raja Majapahit, atau lebih tepatnya adalah buyut dari Prabu Brawijaya V sekaligus merupakan menantu dari Sultan Trenggana dari Kesultanan Demak. Adapun keadaan yang terjadi kepada wilayah Kadipaten Pajang beserta kehidupan masyarakatnya saat itu juga hanya mengikuti kebijakan dan aturan dari Kesultanan yang menaunginya, baik dalam bidang politik, sosial, kebudayaan, maupun keagamaan masyarakatnya.

Kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam menjalankan pemerintahan di Kesultanan Pajang juga sangat dipengaruhi dari latar belakang Sultan Hadiwijaya itu sendiri, yaitu sebagai seorang yang ahli dalam berkomunikasi dan menyusun strategi, baik dalam berpolitik maupun militer. Sehingga Sultan Hadiwijaya dapat

menjalin persahabatan serta dihormati oleh para pemimpin daerah yang terdapat di seluruh Pulau Jawa bahkan Madura. Sultan Hadiwijaya juga merupakan seorang yang menggemari bidang seni dan sastra, dimana pada masa pemerintahannya dia mengangkat seorang Pujangga Kesultanan yang bernama Raden Ngabei Yasadipura sebagai penasehat. Selain itu, seni wayang kulit juga dikembangkan pada masa Sultan Hadiwijaya, yaitu dengan memberikan sedikit perubahan terhadap desain dan ukurannya serta menambah beberapa properti pendukung untuk membantu dalam menyampaikan maksud cerita atau lakon wayang. Pada bidang keagamaan, sebagai pengikut ajaran Syekh Siti Jenar sekaligus murid dari Sunan Kalijaga, Sultan Hadiwijaya menetapkan aliran Wahdatul Wujud atau Manunggaling Kawula Gusti sebagai agama resmi di Kesultanan. Adapun dalam memperkenalkan ajaran Islam, Sultan Hadiwijaya menggunakan metode yang pernah digunakan oleh kedua tokoh tersebut, yaitu dengan cara akulturatif atau memadukan kebudayaan Hindu-Budha dengan Islam. Selain itu, Sultan Hadiwijaya juga menggunakan media wayang kulit untuk mendakwahkan ajaran Islam di Kesultanan Pajang.

Pengaruh yang ditimbulkan dari kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam menyebarkan Islam di Kesultanan Pajang adalah dikenalnya ajaran Islam dari pesisir menuju ke pedalaman, dimana hal itu juga menguatkan struktur pemerintahan yang berbasis Islam dan sangat berperan dalam memperkuat nilai-nilai keislaman baik pada kalangan atas maupun kalangan bawah. Selain itu, Sultan Hadiwijaya juga memberikan dukungan terhadap ‘Ulama dan Walisongo dalam menyebarkan ajaran Islam di wilayah kekuasaannya, sehingga berpengaruh dalam

mempercepat persebaran agama Islam di wilayah Pajang. Pengaruh masjid yang didirikan oleh Sultan Hadiwijaya juga menyebabkan ibadah dan pendidikan Islam menjadi mudah dijangkau oleh masyarakat yang telah memeluk Islam maupun yang baru memeluk Islam. Kemudian, pengaruh kekuasaan Pajang yang mencakup wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur membuat ajaran Islam semakin mudah disebarluaskan di wilayah tersebut. Dan yang terakhir, pengaruh dari ditetapkannya aliran Wahdatul Wujud atau Manunggaling Kawula Gusti sebagai aliran resmi oleh Sultan Hadiwijaya di Kesultanan Pajang juga menyebabkan terjadinya perbedaan corak keagamaan dengan corak keagamaan yang ada di Kesultanan Demak.

B. Saran

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia peneliti ucapkan *Alhamdulillahirabbil'alamin* atas kehadirat Allah Swt yang telah memberikan segala nikmat dan karunianya kepada peneliti, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam Penyebaran Islam di Kesultanan Pajang” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sebuah karya tulis merupakan buah karya dari hasil pemikiran manusia yang sudah barang tentu memiliki banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna, meskipun sudah dilandasi dengan berbagai sumber referensi dan data-data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis memberikan peluang atau kesempatan yang sebesar-besarnya bagi para pembaca baik secara akademis maupun non-akademis.

Pada kesempatan ini, penulis mengharapkan penelitian ini dengan segala keterbatasan dan kekurangan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat baik bagi para pembaca dan juga sebagai pembuka bagi penelitian yang selanjutnya mengenai kebijakan Sultan hadiwijaya dalam mengembangkan Islam di Kesultanan Pajang. Menurut pandangan penulis, penelitian mengenai kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam mengembangkan Islam di Kesultanan Pajang masih belum selesai, karena pada dasarnya ilmu pengetahuan akan terus mengalami perkembangan, termasuk ilmu sejarah pada umumnya dan sejarah kebudayaan Islam pada khususnya.

Masih terdapat banyak sekali celah untuk dikaji lebih lanjut dari aspek-aspek yang belum diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, masih terdapat kesempatan bagi penelitian-penelitian yang berikutnya untuk melanjutkan maupun menggali kajian yang lainnya. Meskipun demikian, penulis juga mengharapkan masih dapat melanjutkan penelitian tersebut di lain kesempatan, karena masih banyak data yang belum diperoleh. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian yang berikutnya, khususnya pada penelitian dengan tema yang serupa, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang ingin mengetahui tentang kebijakan Sultan Hadiwijaya dalam mengembangkan Islam di Kesultanan Pajang.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____. 2019. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Abimanyu, Soetjipto. 2017. *Babad Tanah Jawi: Terlengkap dan Terasli*. Yogyakarta: Laksana.
- Achmad, Sri Wintala. 2019. *Hitam Putih Kekuasaan Raja-Raja Jawa: Intrik, Konspirasi Perebutan Harta, Takhta dan Wanita*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Birsyada, Muhammad Iqbal. 2016. *Islamisasi di Jawa: Konflik Kekuasaan di Demak*. Yogyakarta: Calpulis.
- Darmawijaya. 2020. *Kesultanan Islam Nusantara*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Dewi, D .S .Kusuma. 2022. *Kebijakan Publik: Proses, Implementasi, dan Evaluasi*. Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru.
- Harun, M. Yahya. 1995. *Kesultanan Islam Nusantara Abad XVI dan XVII*. Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Sejahtera.
- Hendra. 2012. *Sejarah Kesultanan Pajang*. Jakarta: Garuda Emas.
- Karim, M. Abdul. 2014. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Kartodirdjo, Sartono. 1991. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kolis, Nur. 2018. *Ilmu Makrifat Jawa: Sangkan Paraning Dumadi*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- _____. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Lestari, Dwi. 2018. *Sejarah Kekuasaan Raja-Raja Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Sociality.
- _____. 2020. *Takhta Raja-Raja Jawa: Intrik Dalam Kekuasaan*. Yogyakarta: Penerbit Sociality.
- Mirsa, Rinaldi. 2021. *Arsitektur Rumah Saudagar Batik: Simbol, Pola, dan Fungsi Ruang*. Yogyakarta: Teknosain.
- Mulkhan, Abdul Munir. 1999. *Syekh Siti Jenar: Pergumulan Islam Jawa*. Yogyakarta: Bentang Budaya.

- Mulyana, Slamet. 2005. *Runtuhnya Kesultanan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang.
- Nursanty, Eko. 2020. *Kawasan Warisan Kota Surakarta: Studi Tentang Otentisitas Kota*. Bandung: Cendekia Press.
- Olthof, W. L. 2021. *Babad Tanah Jawi: Mulai dari Nabi Adam sampai Runtuhnya Mataram*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Purwadi. 2007. *Sejarah Raja-Raja Jawa*. Yogyakarta: Media Ilmu.
- Riyadi, Muhammad Irfan, dan M. Harrir Muzakki. 2019. *Multikulturalisme Pada Zaman Kesultanan Pajang Abad ke-16 M*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Sastradiwirya. 1989. *Babad Majapahit dan Para Wali Jilid 3*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.
- Sastronaryatmo, Moelyono. 1981. *Babad Jaka Tingkir: Babad Pajang*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.
- Sofwan, Ridin, H. Wasit, dan H. Mundri. 2004. *Islamisasi di Jawa: Walisongo, Penyebar Islam di Jawa, Menurut Penuturan Babad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sosrowidjojo, M. 1958. *Serat Siti Jenar*. Yogyakarta: Bratakesawa.
- Sunyoto, Agus. 2017. *Atlas Walisongo*. Depok: Pustaka Iman.
- Susetya, Wawan. 2011. *Pajang*. Jakarta: Diva Press.
- Sutikno, M. Sobry. 2018. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Lombok: Holistica.
- Utomo, Wedy. 1989. *Ki Ageng Sela Menangkap Petir*. Surakarta; Yayasan Parikesit.
- Wahyudi, Agus. 2009. *Jaka Tingkir: Berjuang Demi Takhta Pajang*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Widodo, Aris. 2016. *Islam dan Budaya Jawa: Pertautan antara Ajaran, Pemahaman, dan Praktek Islam di Kalangan Muslim Jawa*. Surakarta: Fakultas Syariah IAIN.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

B. Jurnal

- Alifah. "Orang-Orang Pajang di Kesultanan Mataram Islam". *Jurnal Papua*. Vol. 2, No. 2, 2010: 93-101.

- Ammar, Abdullah Arfan. "Sistem Pemerintahan pada Keraton Pajang 1546-1586 M". *Jurnal Tamaddun*. Vol. 10, No. 2, 2022: 1230-1243.
- Camila, Chinanti Safa, dan Hudaidah. "Sejarah Kesultanan Pajang Masa Pemerintahan Sultan Hadiwijaya (1549-1582)". *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*. Vol. 4, No. 1, 2022: 58-65.
- Darban, Ahmad Adaby. "Ulama Jawa dalam Perspektif Islam. *Humaniora*. Vol. 16, No. 1, 2004: 27-34.
- Geraldine, Victoria, dan Andriyati Rahayu. "Loyalitas Masyarakat Jawa Kuno Kepada Raja Berdasarkan Data Prasasti Abad VIII-Xv Masehi". *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*. Vol. 14, No. 1, 2024: 89-107.
- Kartakusuma, Richadiana Kadarisman. "Kondisi Kehidupan Keagamaan Masa Majapahit Berdasarkan Sumber Tertulis dan Arkeologi". *Amerta: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*. Vol. 26, No. 1, 2008: 32-44.
- Mahfud, Muhammad Yusuf, Sumarno, dan Sri Handayani. "Konflik Politik Kesultanan Demak Setelah Wafatnya Sultan Trenggono Tahun 1546-1549". *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1, 2015: 1-10.
- Masyhudi. "Awal Perkembangan Islam di Pedalaman Jawa Bagian Selatan Berdasarkan Tinggalan Budaya Islam". *Berkala Arkeologi*. Vol. 19, No. 1, 1999: 117-127.
- Purwadi. "Kearifan Sufisme dalam Islamisasi Jawa". *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 9, No. 1, 2011: 113-125.
- Purwanto, Bambang. "Memperebutkan Wahyu Majapahit dan Demak: Membaca Ulang Jejak Kesultanan Pajang dalam Historiografi Indonesia". *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya*. Vol. 18, No. 3, 2017: 253-272.
- Purwanto, Heri, dan Coleta Palupi Titasari. "Mandala Kedewaguruan: Tempat Pendidikan Keagamaan di Lereng Barat Gunung Lawu Abad XIV-XV Masehi". *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*. Vol. 5, No. 1, 2010: 13-42.
- Putri, Vira Ananda, dan Ashif Az-Zafi. "Membongkar Hukum Akulturasi Budaya Sunan Kalijaga". *Tsaqofah dan Tarikh*. Vol. 6, No. 2, 2021: 9-23.
- Santiko, Hariani. "Agama dan Pendidikan Agama pada Masa Majapahit". *Amerta: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*. Vol. 30, No. 2, 2012: 123-133.
- Shodiq, Muh. Fajar. "Produk Akulturasi Seni dan Budaya Kesultanan Islam Pajang". *Jurnal Saanamul Qur'an*. Vol. 4, No. 4, 2023: 121-141.

C. Skripsi

Fahmi, Sabih. 2019. "Peralihan Kesultanan Pajang ke Mataram: Konfrontasi antara Sultan Hadiwijaya dengan Senapati Ing Ngalaga (1549-1586 M)". Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Maulana, Dede. 2015. "Peran Jaka Tingkir dalam Merintis Kesultanan Pajang (1546-1586)". Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Muthi'ah, Ummu. 2019. "Kebijakan Ekonomi dan Budaya Sultan Hadiwijaya di Kesultanan Pajang (1546-1582 M)". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rosidi, Muhammad Ikmal. 2022. "Peran Jaka Tingkir dalam Peralihan Kesultanan Demak ke Pajang (1546-1582 M)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Adab Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

